

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam bentuk kerja sama masyarakat dalam mendukung keberlangsungan anak di Panti Asuhan Koto Tengah Kota Padang.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta bentuk partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan anak di panti asuhan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, pendapat, dan informasi yang disampaikan oleh informan, sehingga dapat menggambarkan fenomena sosial secara utuh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sementara itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kerja sama masyarakat, baik kerja sama spontan maupun kerja sama langsung yang dilakukan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan anak di panti asuhan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kerja sama, faktor pendukung, serta kontribusinya terhadap keberlangsungan anak di Panti Asuhan Koto Tengah Kota Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa panti asuhan yang berada di Kota Padang, yaitu Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Asrama Mentawai, Panti Asuhan Sayyidah Adawiyah, Panti Asuhan Ulul Azmi, dan LKSA Bina Balita Nusantara. Kelima panti asuhan tersebut dipilih sebagai lokasi awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai kerja sama masyarakat terhadap keberlangsungan anak di panti asuhan.

Pemilihan lokasi penelitian secara purposive sesuai dengan pendapat Moleong (2021) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan sesuai dengan fokus penelitian. Senada dengan itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa

penentuan lokasi penelitian dilakukan pada tempat yang dipandang paling tepat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Namun, setelah dilakukan survei pendahuluan dan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan “Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai” sebagai lokasi penelitian. Pemilihan kedua panti asuhan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena keduanya merupakan panti asuhan yang telah berdiri lebih lama dibandingkan panti asuhan lainnya di Kota Padang. Lamanya masa operasional kedua panti tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengalaman yang lebih panjang dalam menjalankan pelayanan pengasuhan anak serta membangun hubungan dan kerja sama dengan masyarakat, donatur, maupun berbagai lembaga sosial.

Selain itu, Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai dinilai memiliki informasi yang lebih lengkap dan relevan mengenai bentuk-bentuk kerja sama masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pelayanan panti asuhan. Dengan pengalaman yang telah dimiliki selama bertahun-tahun, kedua panti tersebut diharapkan mampu memberikan data yang lebih mendalam mengenai bentuk kerja sama, faktor pendukung, serta kontribusi masyarakat terhadap keberlangsungan anak di panti asuhan. Oleh karena itu, kedua panti asuhan tersebut dipandang sebagai lokasi yang paling sesuai untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kemampuan dan pengetahuannya terhadap fenomena yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria dalam Penelitian ini adalah :

1. Pengurus panti asuhan yang telah menjabat atau mengelola panti dalam waktu minimal 3 tahun, sehingga memahami sejarah, program, dan bentuk kerja sama yang terjalin dengan masyarakat.

Informan Pendukung adalah :

1. Tokoh masyarakat setempat yang mengetahui hubungan antara panti asuhan dengan masyarakat serta berperan dalam endorng partisipasi masyarakat.
2. Masyarakat sekitar panti yang pernah atau masih aktif memberikan dukungan kepada panti, baik dalam bentuk tenaga, dana, barang, maupun kegiatan sosial.
3. Anak asuh yang telah tinggal di panti minimal 2 tahun dan mampu memberikan informasi mengenai dampak kerja sama masyarakat terhadap kehidupan mereka di panti.

4. Alumni panti asuhan (jika diperlukan) yang pernah merasakan manfaat dari dukungan masyarakat selama tinggal di panti dan dapat memberikan perspektif mengenai keberlangsungan pembinaan di panti.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal penelitian, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya. Menurut Lexy J. Moleong (2021), observasi merupakan teknik yang

digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai Kota Padang. Peneliti mengamati bentuk-bentuk kerja sama masyarakat, interaksi antara masyarakat dengan pihak panti, kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keberlangsungan anak di panti asuhan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023), wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai responden dan jumlah responden relatif sedikit.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas. Wawancara dilakukan kepada pengurus panti asuhan, pengasuh, masyarakat, donatur, dan pihak-pihak yang mengetahui bentuk kerja sama masyarakat dalam mendukung keberlangsungan anak di panti asuhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek dan permasalahan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah berbagai dokumen yang tersedia di lokasi penelitian maupun dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, surat, foto, laporan kegiatan, daftar nama, data administrasi, rekaman kegiatan, maupun dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti

menyeleksi data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kerja sama masyarakat terhadap keberlangsungan anak di Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai Kota Padang. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian disisihkan sehingga diperoleh informasi yang lebih terarah dan mudah dianalisis. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi. Reduksi data bukan berarti mengurangi jumlah data secara sembarangan, melainkan merupakan upaya peneliti untuk memilah informasi yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Proses reduksi data dilakukan sejak awal penelitian ketika peneliti mulai memasuki lapangan. Pada tahap ini, peneliti membaca kembali seluruh hasil wawancara, menelaah catatan observasi, serta mengkaji dokumen yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, memberikan kode (coding), mengidentifikasi kategori, serta menemukan pola-pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang memiliki keterkaitan dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian yang berjudul "Kerjasama Pihak Panti Dengan Masyarakat Pada Keberlangsungan Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Dan Mentawai", reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan bentuk kerja sama masyarakat, peran masyarakat dalam mendukung keberlangsungan anak di panti, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kerja sama, serta dampak kerja sama tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak asuh. Dengan demikian, data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, kategori, dan hubungan yang muncul mengenai bentuk kerja sama masyarakat, faktor pendukung, serta kontribusi masyarakat terhadap keberlangsungan anak di panti asuhan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan data, menemukan hubungan antarkategori, serta mengambil keputusan mengenai langkah analisis berikutnya. Penyajian data menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena data yang

terkumpul umumnya sangat banyak, kompleks, dan beragam sehingga memerlukan penyusunan yang terstruktur agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang dilengkapi dengan tabel, matriks, atau bagan apabila diperlukan. Data mengenai kerja sama masyarakat dengan panti asuhan akan disusun berdasarkan tema-tema penelitian, seperti bentuk kerja sama yang dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, bentuk kontribusi masyarakat, manfaat kerja sama bagi keberlangsungan anak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerja sama tersebut. Penyajian data yang sistematis diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kerja sama masyarakat terhadap keberlangsungan anak di Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai Kota

Padang. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti berupaya menemukan makna, pola, hubungan sebab-akibat, persamaan, perbedaan, serta berbagai temuan penting yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak muncul secara tiba-tiba pada akhir penelitian, tetapi berkembang secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, data mengenai kerja sama masyarakat terhadap keberlangsungan anak diperoleh dari beberapa informan, yaitu pengurus

Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Asrama Mentawai, pengurus panti, masyarakat sekitar, donatur, serta tokoh masyarakat. Informasi yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian dan konsistensi data sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai kerja sama masyarakat terhadap keberlangsungan anak di panti asuhan. Hasil dari ketiga teknik tersebut kemudian dibandingkan sehingga dapat diketahui kesesuaian informasi yang diperoleh. Apabila terdapat perbedaan data, peneliti melakukan pengecekan kembali hingga diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda melalui observasi maupun wawancara. Apabila data yang diperoleh menunjukkan hasil yang relatif sama, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan konfirmasi

kembali kepada informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

